

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2020**

Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2020



JL. Sutan Syahrir No. 267 Kel. Mata Air, Kec. Padang Selatan, Kota Padang
Sumatera Barat

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Padang, 04 Januari 2020

Kepala,



Dr. Iswan Haryanto, M.Si
NIP. 197511272003121001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.5.3. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Aset Lainnya

C.4. Kewajiban Jangka Pendek

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

C.5. Ekuitas

C.5.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

D.6. Beban Perjalanan Dinas

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas

E.1. Ekuitas Awal

E.2. Surplus/Defisit-LO

- E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
- E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagikan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
- E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN KARANTINA PERTANIAN
BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I PADANG**

Jl. Sutan Syahrir No. 267, Mata Air – Padang
Telp./Fax. (0751) 62560; 819136; 819133; 7865059
Email : bkp_kls1_padang@yahoo.co.id
Website : www.karantinapadang.org

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2020 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Padang, 04 Januari 2020

Kepala,



[Handwritten Signature]
drh. Iswan Haryanto, M.Si
NIP. 197511272003121001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang Tahun 2020 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2020.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2020 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp1.508.918.293,00 atau mencapai 0,00% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp0,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2020 adalah sebesar Rp12.174.027.634,00 atau mencapai 99,83% dari alokasi anggaran sebesar Rp12.195.271.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2020.

Nilai Aset per 31 Desember 2020 dicatat dan disajikan sebesar Rp30.382.593.480,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp294.697.050,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp30.087.896.430,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp37.253.284,00 dan Rp30.345.340.196,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp1.467.929.105,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp9.755.009.203,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-8.287.080.098,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp39.549.820,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-8.247.530.278,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2020 adalah sebesar Rp27.663.474.557,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-8.247.530.278,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-14.266.031,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp10.943.661.948,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah senilai Rp30.345.340.196,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2020 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I PADANG
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020			31 Desember 2019
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	0,00	1.508.918.293,00	0,00	1.480.702.354,00
Jumlah Pendapatan		0,00	1.508.918.293,00	0,00	1.480.702.354,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	4.212.226.000,00	4.212.166.239,00	100,00	3.933.325.147,00
Belanja Barang	B.4.	4.074.419.000,00	4.056.073.537,00	99,55	3.630.429.098,00
Belanja Modal	B.5.	3.908.626.000,00	3.905.787.858,00	99,93	1.908.377.273,00
Jumlah Belanja		12.195.271.000,00	12.174.027.634,00	99,83	9.472.131.518,00

II. NERACA

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I PADANG
NERACA
PER 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1.	294.697.050,00	310.429.195,00
Jumlah Aset Lancar		294.697.050,00	310.429.195,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	11.437.873.000,00	11.437.873.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	12.744.159.770,00	9.246.462.912,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	14.136.255.468,00	13.818.281.468,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	1.558.625.300,00	1.528.625.300,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	1.606.000,00	1.606.000,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-9.790.623.108,00	-8.606.210.768,00
Jumlah Aset Tetap		30.087.896.430,00	27.426.637.912,00
Jumlah Aset		30.382.593.480,00	27.737.067.107,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	37.253.284,00	73.592.550,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		37.253.284,00	73.592.550,00
Jumlah Kewajiban		37.253.284,00	73.592.550,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	30.345.340.196,00	27.663.474.557,00
Jumlah Ekuitas		30.345.340.196,00	27.663.474.557,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		30.382.593.480,00	27.737.067.107,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I PADANG
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	1.467.929.105,00	1.430.601.722,00
JUMLAH PENDAPATAN		1.467.929.105,00	1.430.601.722,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	4.214.609.986,00	3.930.542.215,00
Beban Persediaan	D.3.	303.689.627,00	206.217.426,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	2.116.552.245,00	1.705.635.110,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	837.482.000,00	631.744.954,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	785.930.679,00	1.059.749.645,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	1.496.744.666,00	1.173.610.336,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	0,00	0,00
JUMLAH BEBAN		9.755.009.203,00	8.707.499.686,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-8.287.080.098,00	-7.276.897.964,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	40.989.100,00	45.252.000,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	0,00	8.719.712,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	652.588,00	9.145.900,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	2.091.868,00	7.242.949,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		39.549.820,00	38.435.239,00
SURPLUS/DEFISIT – LO		-8.247.530.278,00	-7.238.462.725,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I PADANG
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
EKUITAS AWAL	E.1.	27.663.474.557,00	26.894.052.159,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-8.247.530.278,00	-7.238.462.725,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	-14.266.031,00	349.459,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.1.	-15.330.656,00	0,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	1.064.625,00	349.459,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	10.943.661.948,00	8.007.535.664,00
EKUITAS AKHIR	E.5.	30.345.340.196,00	27.663.474.557,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang

Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai visi “Terwujudnya Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan yang Menghasilkan Beragam Pangan Sehat dan Produk Bernilai Tambah Tinggi Berbasis Sumber Daya Lokal untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani”.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2020 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban

dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2020 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Jumlah Pendapatan	0,00	0,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3.305.034.000,00	3.410.506.000,00
Belanja Lembur	841.728.000,00	801.720.000,00
Belanja Barang Operasional	1.218.755.000,00	1.075.242.000,00
Belanja Barang Non Operasional	718.155.000,00	156.764.000,00
Belanja Barang Persediaan	100.600.000,00	277.414.000,00
Belanja Jasa	805.500.000,00	939.209.000,00
Belanja Pemeliharaan	906.520.000,00	838.170.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.712.720.000,00	787.620.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	3.582.140.000,00	3.550.121.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	449.250.000,00	328.505.000,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0,00	30.000.000,00
Jumlah Belanja	13.640.402.000,00	12.195.271.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp1.508.918.293,00 atau mencapai 0,00% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp0,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0,00	41.914.300,00	0,00
Pendapatan Denda	0,00	38.439.789,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	0,00	114.330.000,00	0,00

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	0,00	1.314.234.116,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	88,00	0,00
Jumlah	0,00	1.508.918.293,00	0,00

Realisasi Pendapatan TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 1,91% dibandingkan TA 2019. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	41.914.300,00	46.177.200,00	-9,23
Pendapatan Denda	38.439.789,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	114.330.000,00	127.920.000,00	-10,62
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	1.314.234.116,00	1.301.756.521,00	0,96
Pendapatan Lain-lain	88,00	4.848.633,00	-100,00
Jumlah	1.508.918.293,00	1.480.702.354,00	1,91

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2020 adalah sebesar Rp12.174.027.634,00 atau 99,83% dari anggaran belanja sebesar Rp12.195.271.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2020

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	4.212.226.000,00	4.212.166.341,00	100,00
Belanja Barang	4.074.419.000,00	4.056.073.537,00	99,55
Belanja Modal	3.908.626.000,00	3.905.787.858,00	99,93
Total Belanja Kotor	12.195.271.000,00	12.174.027.736,00	99,83
Pengembalian Belanja		-102,00	0,00

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Total Belanja	12.195.271.000,00	12.174.027.634,00	99,83

Dibandingkan dengan Tahun 2019, Realisasi Belanja TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 28,52% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Bertambahnya jumlah pegawai, kenaikan pangkat, gaji berkala, fungsional, belanja barang operasional, non operasional, penanganan pandemi COVID-19 dan belanja modal untuk menunjang kegiatan tugas dan fungsi perkarantinaan serta belanja modal penanganan pandemi COVID-19.

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Belanja Pegawai	4.212.166.239,00	3.933.325.147,00	7,09
Belanja Barang	4.056.073.537,00	3.630.429.098,00	11,72
Belanja Modal	3.905.787.858,00	1.908.377.273,00	104,67
Total Belanja	12.174.027.634,00	9.472.131.518,00	28,52

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp4.212.166.239,00 dan Rp3.933.325.147,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 7,09% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Bertambahnya jumlah pegawai, kenaikan pangkat, gaji berkala, fungsional.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3.410.469.341,00	3.162.473.194,00	7,84
Belanja Lembur	801.697.000,00	771.225.000,00	3,95
Jumlah Belanja Kotor	4.212.166.341,00	3.933.698.194,00	7,08

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Pengembalian Belanja Pegawai	-102,00	-373.047,00	-99,97
Jumlah Belanja	4.212.166.239,00	3.933.325.147,00	7,09

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp4.056.073.537,00 dan Rp3.630.429.098,00. Realisasi belanja barang TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 11,72% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Belanja barang operasional, non operasional serta penanganan pandemi COVID-19

Perbandingan Belanja Barang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.075.238.411,00	920.818.993,00	16,77
Belanja Barang Non Operasional	155.963.500,00	202.389.000,00	-22,94
Belanja Barang Persediaan	277.325.600,00	270.900.000,00	2,37
Belanja Jasa	924.133.347,00	544.826.506,00	69,62
Belanja Pemeliharaan	837.482.000,00	631.744.954,00	32,57
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	785.930.679,00	1.059.749.645,00	-25,84
Jumlah Belanja Kotor	4.056.073.537,00	3.630.429.098,00	11,72
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	4.056.073.537,00	3.630.429.098,00	11,72

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp3.905.787.858,00 dan Rp1.908.377.273,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 104,67% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Belanja modal untuk menunjang kegiatan tugas dan fungsi perkarantinaan serta penanganan pandemi COVID-19

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	3.547.287.858,00	1.235.207.273,00	187,18
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	328.500.000,00	643.370.000,00	-48,94
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	30.000.000,00	29.800.000,00	0,67
Jumlah Belanja Kotor	3.905.787.858,00	1.908.377.273,00	104,67
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	3.905.787.858,00	1.908.377.273,00	104,67

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp3.547.287.858,00 dan Rp1.235.207.273,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 187,18% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Untuk menunjang kegiatan tugas dan fungsi perkarantinaan serta penanganan pandemi COVID-19

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	3.547.287.858,00	1.235.207.273,00	187,18
Jumlah Belanja Kotor	3.547.287.858,00	1.235.207.273,00	187,18
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	3.547.287.858,00	1.235.207.273,00	187,18

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp328.500.000,00 dan Rp643.370.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2020 mengalami penurunan sebesar -48,94% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Dikarenakan tidak ada pembangunan bersekala besar

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	328.500.000,00	643.370.000,00	-48,94
Jumlah Belanja Kotor	328.500.000,00	643.370.000,00	-48,94
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	328.500.000,00	643.370.000,00	-48,94

B.5.3. BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp30.000.000,00 dan Rp29.800.000,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,67% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Belanja jaringan internet kantor induk

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	30.000.000,00	29.800.000,00	0,67
Jumlah Belanja Kotor	30.000.000,00	29.800.000,00	0,67
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	30.000.000,00	29.800.000,00	0,67

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp294.697.050,00 dan Rp310.429.195,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Barang Konsumsi	294.697.050,00	310.429.195,00
Jumlah	294.697.050,00	310.429.195,00

Saldo TA 2019 audited	310.429.195
Mutasi Tambah :	289.396.850
- Pembelian	277.325.600
- Transfer Masuk	12.071.250
Mutasi Kurang :	305.128.995
- Pemakaian	303.689.627
- Transfer Keluar	0
- Barang Usang	0
- Koreksi Penyesuaian Persediaan	1.439.368
Saldo Per 31 Desember 2020	294.697.050

Saldo TA 2019 audited sama dengan nilai audited yang sudah diperiksa KPKNL dan KPPN.

Penambahan

- Pembelian menggunakan MAK 521811 (Belanja barang konsumsi) untuk peningkatan pelayanan operasional karantina.
- Transfer masuk berupa penerimaan dokumen utama karantina dari sekretariat Badan Karantina Pertanian.

Pengurangan

- Pemakaian berupa pemakaian ATK, bahan lab dan dokumen utama untuk pelayanan operasional karantina.
- Koreksi Penyesuaian dari selisih dari nilai pembelian

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp11.437.873.000,00 dan Rp11.437.873.000,00.

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	324,00m ²	Sutan Syahrir Rt.01/01, Padang Selatan	807.975.000,00
2.	1.070,00m ²	Jl. Banda Cina Rt.--, Batang Anai	356.043.000,00
3.	935,00m ²	Olo Bangau Rt.-, Batang Anai	1.146.684.000,00
4.	1.385,00m ²	Sutan Syahrir Rt.-, Padang Selatan	3.588.881.000,00
5.	19.000,00m ²	Jl. Pasir Jambak Rt.03/VII, Koto Tengah	5.277.250.000,00
6.	1.004,00m ²	Olo Bangau Rt.-, Batang Anai	261.040.000,00
Jumlah			11.437.873.000,00

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp12.744.159.770,00 dan Rp9.246.462.912,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	9.246.462.912,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	2.213.509.000,00
Transfer Masuk	289.244.000,00
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	1.333.778.858,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-338.835.000,00
Saldo per 31 Desember 2020	12.744.159.770,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-7.971.578.104,00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	4.772.581.666,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Jelaskan mutasi penambahan :

a. Pembelian :

- Mobil Operasional Lapangan	1 UNIT	422.000.000
- Sepeda Motor	6 UNIT	129.600.000
- Unit Power Supply	8 UNIT	21.120.000
- Personal Computer	8 UNIT	77.520.000
- Laptop	6 UNIT	89.640.000
- Printer laser Jet	8 UNIT	28.000.000
- Printer Ink Jet All In One	6 UNIT	32.760.000
- Alat Perekam Data / Intelijen	1 UNIT	2.810.000
- Alat Pengolah Data dan Informasi (Tablet)	5 UNIT	59.675.000
- Kursi Kerja / Rapat	25 UNIT	45.000.000
- Meja Kerja	12 UNIT	36.000.000
- Sice	1 SET	15.000.000
- Filling Kabinet	5 UNIT	14.750.000
- Manual Mobile File	2 UNIT	51.500.000
- Rak / Kabinet Perangkat Sound System	1 UNIT	6.800.000
- Lemari Arsip	6 UNIT	29.700.000
- Kursi Penghadap	4 OP	5.000.000
- AC Split 1 PK	2 UNIT	12.000.000
- AC Split 1,5 PK	4 UNIT	29.400.000
- Tabung Pemandam Api	4 UNIT	11.600.000
- Karpet	3 UNIT	3.900.000
- Perangkat Teleconference	1 SET	159.250.000
- Kamera	2 UNIT	21.900.000
- Screen Projector	2 UNIT	5.630.000
- Proyektor	1 UNIT	9.945.000
- Podium (Stainless Steel/Kayu)	2 UNIT	10.900.000
- Papan Informasi (Stainless Steel/Kayu)	2 UNIT	7.500.000
- Drone	1 UNIT	14.000.000
- Locker Pegawai	3 UNIT	11.250.000
- Vacuum Cleaner	1 UNIT	1.760.000
- High Pressure Cleaner	1 UNIT	3.410.000
- Sepeda	5 UNIT	17.300.000
- Mesin Penghancur Kertas	1 UNIT	10.100.000
- Gordyn Ruang Pimpinan	24 M1	15.600.000
- Televisi	3 UNIT	19.500.000
- Refrigerator	4 UNIT	14.800.000
- Brankas	1 UNIT	6.500.000
- Perlengkapan Mic Conference	1 SET	49.500.000
- Genset (Gedung) 40 kva	1 UNIT	199.000.000
- Interaktif Digital Board Display (Table)	2 UNIT	101.000.000
- Kendaraan Roda 4	1 UNIT	197.000.000
- Meubelair	1 UNIT	20.000.000
- Meja Periksa (Stainless Steel)	1 UNIT	13.340.000

- Printer Ink Jet All In One	2 UNIT	9.858.000
- Printer laser Jet	1 UNIT	3.500.000
- Personal Computer	5 UNIT	49.495.000
- Laptop	2 UNIT	45.000.000
- Alat Pengolah Data Lapangan	4 UNIT	47.996.000
- Meja Periksa (Stainless Steel)	1 UNIT	3.500.000
Penanganan Pandemi COVID-19		
- Thermogun	4 UNIT	6.200.000
- Plang Pembatas Counter Pelayanan	2 UNIT	15.000.000
Total Belanja Peralatan dan Mesin		2.213.509.000

b. Transfer Masuk :

- Alat Angkutan Darat Bermotor	1 UNIT	250.000.000
- Komputer Unit	2 UNIT	39.244.000
Total Belanja Peralatan dan Mesin		289.244.000

c. Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP :

- Tangga (Stainless Steel)	2 UNIT	4.848.910
- Ph Meter Larutan	1 UNIT	6.335.395
- Waterbath Ultrasonic	1 UNIT	45.495.120
- Mikropipet Multichannel	1 UNIT	14.511.995
- Minispin Sentrifuge	1 UNIT	11.700.227
- Mikroskop Trinokular	1 UNIT	171.404.860
- Mikroplate Reader	1 UNIT	402.526.056
- Hotplate Stirrer	2 UNIT	17.232.274
- Meja Periksa (Stainless Steel)	1 UNIT	11.790.819
- Mikroskop Trinokular	1 UNIT	294.774.456
- Mikroskop Stereo	1 UNIT	213.144.637
- Elisa Washer	1 UNIT	136.594.109
- Honorarium Panitia Pengadaan Barang	1 UNIT	3.420.000
Total Belanja Peralatan dan Mesin		1.333.778.858

2. Jelaskan mutasi pengurangan :

Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya sebesar Rp-338.835.000,00 dikarenakan rusak berat dan sudah dilakukan penghapusan dengan proses lelang :

- 1 Nomor: 142/08/2020 tanggal 02 Juni 2020;
- 2 Nomor: 305/08/2020 tanggal 26 Agustus 2020.

- Alat Bantu	1 UNIT	116.884.000
- Alat Angkutan Darat Bermotor	6 UNIT	76.151.000
- Unit Alat Laboratorium	1 UNIT	145.800.000
Total Belanja Peralatan dan Mesin		338.835.000

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp14.136.255.468,00 dan Rp13.818.281.468,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	13.818.281.468,00
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Langsung	95.950.000,00
Pengembangan Nilai Aset	182.600.000,00
Pengembangan Melalui KDP	49.950.000,00
Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali	4.804.656,00
Mutasi Kurang	
Koreksi Hasil Revaluasi atas BMN yg tidak ditemukan	-15.330.656,00
Saldo per 31 Desember 2020	14.136.255.468,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-1.407.825.808,00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	12.728.429.660,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Jelaskan mutasi penambahan :

a. Penyelesaian Pembangunan Langsung

- Pembuatan Tempat Parkir Roda 2	25 M2	43.650.000
- Pembuatan Tempat Parkir Roda 4	30 M2	52.300.000
Total Belanja Peralatan dan Mesin		95.950.000

b. Pengembangan Nilai Aset

- Rehab Gedung Dormitory	75 M2	131.000.000
- Pembuatan Interior Ruang Teleconference	30 M2	51.600.000
Total Belanja Peralatan dan Mesin		182.600.000

c. Pengembangan Melalui KDP

- Interior Counter PPID	25 M2	24.950.000
- Pengembangan Interior PPID	27 M2	25.000.000
Total Belanja Peralatan dan Mesin		49.950.000

d. Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali :

Bangunan Gedung laboratorium semi permanen sebesar Rp 4.804.656,00

2. Jelaskan mutasi pengurangan :
 - a. Koreksi Hasil Revaluasi atas BMN yg tidak ditemukan
Bangunan Gedung laboratorium semi permanen sebesar -Rp 15.530.656,00

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.558.625.300,00 dan Rp1.528.625.300,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	1.528.625.300,00
Mutasi Tambah	
Pengembangan Nilai Aset	30.000.000,00
Saldo per 31 Desember 2020	1.558.625.300,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-411.219.196,00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	1.147.406.104,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. Jelaskan mutasi penambahan :
Pengembangan nilai aset yaitu penambahan jaringan internet kantor induk

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.606.000,00 dan Rp1.606.000,00.

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-9.790.623.108,00 dan Rp-8.606.210.768,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	12.744.159.770,00	-7.971.578.104,00	4.772.581.666,00
2.	Gedung dan Bangunan	14.136.255.468,00	-1.407.825.808,00	12.728.429.660,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.558.625.300,00	-411.219.196,00	1.147.406.104,00
4.	Aset Tetap Lainnya	1.606.000,00	0,00	1.606.000,00
Akumulasi Penyusutan		28.440.646.538,00	-9.790.623.108,00	18.650.023.430,00

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp37.253.284,00 dan Rp73.592.550,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	10.780.815,00	8.337.068,00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	26.472.469,00	65.255.482,00
Jumlah	37.253.284,00	73.592.550,00

1. Belanja pegawai yang masih harus dibayar : Kekurangan gaji dan uang makan
2. Belanja barang yang masih harus dibayar : Tagihan listrik, telepon dan air

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp30.345.340.196,00 dan Rp27.663.474.557,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.467.929.105,00 dan Rp1.430.601.722,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Pendapatan Anggaran Lain-lain	0,00	1,00	-100,00
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	38.439.789,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	1.314.234.116,00	1.301.756.521,00	0,96
Pendapatan Jasa Lainnya	114.330.000,00	127.920.000,00	-10,62
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	925.200,00	925.200,00	0,00
Jumlah	1.467.929.105,00	1.430.601.722,00	2,61

Kenaikan dikarenakan adanya pendapatan denda penyelesaian pekerjaan pemerintah yaitu pada pengadaan peralatan laboratorium yang melebihi tanggal selesai kontrak.

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp4.214.609.986,00 dan Rp3.930.542.215,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	2.325.279.000,00	2.140.338.300,00	8,64
Beban Pembulatan Gaji PNS	33.330,00	32.611,00	2,20
Beban Tunj. Anak PNS	47.995.408,00	45.702.252,00	5,02

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Tunj. Beras PNS	119.637.840,00	114.640.860,00	4,36
Beban Tunj. Fungsional PNS	265.130.000,00	253.060.000,00	4,77
Beban Tunj. PPh PNS	6.438.788,00	5.590.412,00	15,18
Beban Tunj. Struktural PNS	47.880.000,00	47.880.000,00	0,00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	155.375.620,00	149.629.780,00	3,84
Beban Tunjangan Umum PNS	36.690.000,00	31.880.000,00	15,09
Beban Uang Lembur	801.697.000,00	771.225.000,00	3,95
Beban Uang Makan PNS	408.453.000,00	370.563.000,00	10,23
Jumlah	4.214.609.986,00	3.930.542.215,00	7,23

Kenaikan disebabkan bertambahnya jumlah pegawai, kenaikan jabatan fungsional, gaji berkala.

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp303.689.627,00 dan Rp206.217.426,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	303.689.627,00	206.217.426,00	47,27
Jumlah	303.689.627,00	206.217.426,00	47,27

Kenaikan sebesar 47,27 dikarenakan kebutuhan pemakaian bahan persediaan konsumsi.

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2.116.552.245,00 dan Rp1.705.635.110,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Bahan	155.563.500,00	202.389.000,00	-23,14
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	400.000,00	0,00	0,00
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	53.211.000,00	0,00	0,00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	206.280.000,00	166.440.000,00	23,94
Beban Jasa Lainnya	375.208.500,00	54.000.000,00	594,83
Beban Jasa Profesi	3.600.000,00	7.400.000,00	-51,35
Beban Keperluan Perkantoran	677.030.981,00	591.154.993,00	14,53
Beban Langganan Air	25.373.800,00	19.304.600,00	31,44
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	122.869.996,00	216.310.300,00	-43,20
Beban Langganan Listrik	316.132.398,00	252.148.440,00	25,38
Beban Langganan Telepon	2.165.640,00	3.263.777,00	-33,65
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	133.920.000,00	154.224.000,00	-13,17
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	4.796.430,00	9.000.000,00	-46,71
Beban Sewa	40.000.000,00	30.000.000,00	33,33
Jumlah	2.116.552.245,00	1.705.635.110,00	24,09

Kenaikan sebesar 24,05% dikarenakan beban barang penanganan pandemi COVID-19, honor operasional satuan kerja, jasa lainnya, bahan keperluan perkantoran, tagihan air, listrik, sewa.

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp837.482.000,00 dan Rp631.744.954,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	324.292.000,00	151.747.000,00	113,71

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	513.190.000,00	479.997.954,00	6,92
Jumlah	837.482.000,00	631.744.954,00	32,57

Kenaikan sebesar 32,57% peningkatan pemeliharaan gedung dan bangunan serta peralatan dan mesin.

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp785.930.679,00 dan Rp1.059.749.645,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	422.346.787,00	469.074.562,00	-9,96
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	93.800.000,00	52.590.000,00	78,36
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	36.300.000,00	0,00	0,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	170.163.892,00	430.255.083,00	-60,45
Beban Perjalanan Tetap	63.320.000,00	107.830.000,00	-41,28
Jumlah	785.930.679,00	1.059.749.645,00	-25,84

Penurunan sebesar 25,84% menurunnya beban perjalanan biasa, perjalanan dinas paket meeting luar kota dan perjalanan tetap.

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.496.744.666,00 dan Rp1.173.610.336,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	378.200.656,00	363.603.742,00	4,01
Beban Penyusutan Irigasi	14.949.323,00	14.949.324,00	0,00
Beban Penyusutan Jaringan	90.822.289,00	60.822.292,00	49,32
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.012.772.398,00	734.234.978,00	37,94
Jumlah	1.496.744.666,00	1.173.610.336,00	27,53

Kenaikan sebesar 27,53% peningkatan pada beban penyusutan gedung dan bangunan, jaringan serta peralatan dan mesin.

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0,00	-8.719.712,00	-100,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-2.091.868,00	-532.950,00	292,51
Beban Persediaan Rusak/Usang	0,00	-6.709.999,00	-100,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	652.500,00	9.145.900,00	-92,87
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	40.989.100,00	45.252.000,00	-9,42
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	88,00	0,00	0,00
Jumlah	39.549.820,00	38.435.239,00	2,90

Kenaikan sebesar 2,90% dikarenakan peningkatan pada beban penyesuaian nilai persediaan.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp27.663.474.557,00 dan Rp26.894.052.159,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp-8.247.530.278,00 dan Rp-7.238.462.725,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-14.266.031,00 dan Rp349.459,00.

E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-15.330.656,00 dan Rp0,00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2020.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Gedung dan Bangunan	-15.330.656,00
Jumlah	-15.330.656,00

E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.064.625,00 dan Rp349.459,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2020.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	1.064.625,00
Jumlah	1.064.625,00

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp10.943.661.948,00 dan Rp8.007.535.664,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2020.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Ditagihkan ke Entitas Lain	12.174.027.634,00
Diterima dari Entitas Lain	-1.508.918.293,00
Transfer Masuk	278.552.607,00
Jumlah	10.943.661.948,00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2020 saldo DDEL adalah sebesar Rp-1.508.918.293,00 sedangkan DKEL sebesar Rp12.174.027.634,00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp278.552.607,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2020.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin	018120100412126000KD	39.244.000,00
2.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018120100412126000KD	-4.905.500,00

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
3.	Barang Konsumsi	018120199412110000KP	12.071.250,00
4.	Peralatan dan Mesin	018120700237622000KD	250.000.000,00
5.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018120700237622000KD	-17.857.143,00
Jumlah			278.552.607,00

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp30.345.340.196,00 dan Rp27.663.474.557,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Silahkan diberikan penjelasan mengenai kejadian-kejadian penting setelah tanggal Neraca

F.2. Pengungkapan Lain-lain

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang nomor 476/Kpts/Kp.230/A/08/2020 Tanggal 11 Agustus 2020 Tentang Pemberhentian, Pemindahan dan Pengangkatan jabatan administrator, jabatan pengawas dan jabatan pelaksana lingkup Badan Karantina Pertanian. Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat yang diberi Kewenangan untuk Melakukan Tindakan Yang Mengakibatkan Pengeluaran Anggaran Belanja/Penanggung Jawab Kegiatan/ Pembuat komitmen, Pejabat Yang Diberi Kewenangan Untuk menguji Tagihan Kepada Negara dan Menandatangani SPM, dan Bendahara Pengeluaran pada Kantor Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang :

Kuasa Pengguna Anggaran	: drh. Iswan Haryanto, M.Si
Pejabat Pembuat Komitmen	: Edriati, S.TP
Pejabat Penandatanganan/Penguji SPM	: Ahmad Yusuf, SH. MM
Bendahara Pengeluaran	: Suwarseh, SE
Bendahara Penerima	: Wenny Febriyenti Nurjon, SE

Sampai dengan 31 Desember 2020 Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang telah melakukan Revisi DIPA sebanyak 8 kali dengan rincian sebagai berikut :

1. **DIPA Revisi 1 Tanggal 31 Maret 2020**
2. DIPA Revisi 2 Tanggal 27 April 2020
3. DIPA Revisi 3 Tanggal 19 Juni 2020
4. DIPA Revisi 4 Tanggal 05 Agustus 2020
5. DIPA Revisi 5 Tanggal 30 September 2020
6. DIPA Revisi 6 Tanggal 27 Oktober 2020
7. DIPA Revisi 7 Tanggal 04 Nopember 2020
8. DIPA Revisi 8 Tanggal 28 Nopember 2020